

Gambaran Kebutuhan Pembelajaran Daring PKBM Budi Utama Surabaya Pada Masa Pandemi Covid-19

Novia Nur Kharisma

Pascasarjana Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Surabaya

Maria Veronika Roesminingsih

Pascasarjana Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Surabaya

via.pnfunesa@gmail.com

Suhanadji

Pascasarjana Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Surabaya

via.pnfunesa@gmail.com

Abstrak

Pandemi Covid-19 menimbulkan dampak pada perubahan model pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran daring. Pelaksanaan pembelajaran daring di PKBM Budi Utama berlangsung spontan tanpa persiapan. Tujuan penelitian untuk memperoleh gambaran kebutuhan pelaksanaan pembelajaran daring. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan metode survei. 167 peserta didik kesetaraan dan 18 tutor menjadi responden dengan mengisi survei kebutuhan pembelajaran daring melalui *google form*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 88,17% responden menginginkan adanya sosialisasi pembelajaran daring; 69,89% responden memilih pembelajaran daring melalui *google classroom*; 45,16% memilih model pembelajaran video tutorial; 94,08% membutuhkan sumber internet dari wifi dan paket data dan 82,25% responden khawatir kesulitan memahami pelajaran matematika pembelajaran daring. Simpulan penelitian ini adalah kebutuhan pembelajaran daring di PKBM Budi Utama meliputi media, aplikasi, dan model pembelajaran.

Kata Kunci: Pandemi Covid 19, Pembelajaran daring.

Abstract

Covid-19 pandemic has an impact on changing face-to-face learning models to online learning. Online learning in Budi Utama's PKBM took place spontaneously without preparation. The research objective is to provide an overview of the needs of implementing online learning. The study uses a quantitative descriptive approach with survey methods. 167 equality students and 18 tutors became respondents by filling out a survey of online learning needs through Google Form. The results showed that 88.17% of respondents wanted online learning socialization; 69.89% of respondents chose online learning through google classroom; 45.16% chose the video tutorial learning model; 94.08% need internet sources from wifi and data packages and 82.25% of respondents are worried about having difficulty understanding online mathematics learning. The conclusion of this research is the need for online learning in Budi Utama PKBM covering media, applications, and learning models

Keywords: Covid Pandemic 19, Online learning

PENDAHULUAN

Virus corona merupakan jenis virus baru (SARS-CoV-2) dengan nama penyakit yang disebut *Coronavirus disease 2019* (Covid-19) (Yuliana, 2020; Parwanto, 2020). Deskripsi fisik *coronavirus* adalah virus RNA strain tunggal positif, berkapsul,

tidak bersegmen, struktur seperti kubus dengan protein S ada di permukaan. Protein S berfungsi sebagai alat penempel dan jalan masuk virus ke dalam sel tujuan (Wang, 2020). *Coronavirus* sensitif terhadap panas dan dapat dimatikan oleh desinfektan (Wang, 2020; Korsman, 2012). Infeksi Covid-19 menimbulkan gejala klinis utama,

meliputi demam (suhu > 38°), batuk, dan kesulitan bernafas. Selain itu, gejala klinis lain yang muncul seperti sesak nafas memberat, kelelahan, gejala diare dan gejala saluran nafas lain (PDPI, 2020)

Covid 19 ditetapkan sebagai wabah pandemi oleh WHO pada 12 Maret 2020. Virus Corona telah menyerang 215 negara dengan 3.976.043 orang positif terjangkit dengan angka kematian sebesar 277.708 di seluruh dunia. Kasus positif covid-19 di Indonesia sebesar 14.265 dengan 2881 orang telah sembuh dan 991 orang telah meninggal dunia (data per 11 Mei 2020 melalui [aman covid19.go.id](https://www.covid19.go.id)). Kejadian pandemi virus bukanlah pertama kali terjadi, sebab pada tahun 2002 terjadi serangan virus SARS (*severe acute respirator syndrome*) yang memiliki angka mortalitas sebesar 10%. Kemudian pada tahun 2012, terjadi serangan virus MERS (*middle East respirator syndrome*) yang memiliki angka mortalitas 40% (Yuliana, 2020; PDPI, 2020). Antisipasi dampak kerugian bahkan kematian dilakukan pemerintah melalui kebijakan *physical distancing* (jaga jarak). Dampak pada dunia pendidikan baik formal dan non formal adalah berlakunya sistem pembelajaran daring tanpa ada persiapan apapun.

Berdasarkan Surat edaran Menteri Kesehatan RI nomor HK.02.01/MENKES/199/2020 tanggal 12 maret, surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI nomor 3 tahun 2020 tanggal 9 Maret 2020, surat edaran Sekretaris Jenderal Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan nomor 35492/A.A5/HK/2020 tentang pencegahan *Coronavirus Diseases-19* tanggal 12 maret 2020, protokol kesehatan WHO pada tanggal 6 maret 2020, dan surat Disppendik Surabaya nomor: 420/5584/436.7.1/2020 tentang peliburan peserta didik, maka pengelola PKBM Budi Utama berinisiatif mengganti proses pembelajaran menjadi pembelajaran daring.

Hasil observasi menunjukkan bahwa upaya persiapan dalam pembelajaran daring PKBM Budi Utama adalah dengan melakukan rapat anggota dengan

pembahasan kebutuhan apa saja yang mungkin diperlukan dengan memperhitungkan potensi kendala yang terjadi. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti berinisiatif membantu mempermudah PKBM Budi Utama dalam menentukan kebutuhan pembelajaran daring dan prediksi kendala yang dialami melalui kegiatan ilmiah (penelitian). Penelitian ini berusaha memberikan gambaran kebutuhan pembelajaran daring di PKBM Budi Utama.

METODE

Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Tujuan penelitian untuk mengetahui gambaran kebutuhan pembelajaran daring di PKBM Budi Utama Surabaya pada masa pandemi Covid-19. 185 responden terdiri dari 167 peserta didik kesetaraan dan 18 tutor melakukan pengumpulan data melalui *google form*. Kuesioner penelitian untuk peserta didik terdapat pada: <https://forms.gle/P7MuWuE9CL6p61dYA>, sedangkan tutor pada: <https://forms.gle/zUcwuNNYCUZq1XNX8>. Penelitian dilakukan pada Hasil penelitian disajikan dalam bentuk diagram persentase.

HASIL PENELITIAN

Data hasil penelitian disajikan dalam bentuk diagram persentase. Analisa hasil penelitian diawali dengan karakteristik subyek penelitian dan dilanjutkan analisa kebutuhan pembelajaran daring melalui diagram persentase.

Tabel 1. Karakteristik peserta didik

No.	Karakteristik	Jumlah	%
1.	Paket A	16	9,6
2.	Paket B	34	20,4
3.	Paket C	117	70
4.	Jenis kelamin	116	69,5
	- Laki-laki	51	30,5
	- Perempuan	51	30,5
5.	Usia	5	3
	- < 10 tahun	5	3
	- 11-20 tahun	89	53,3

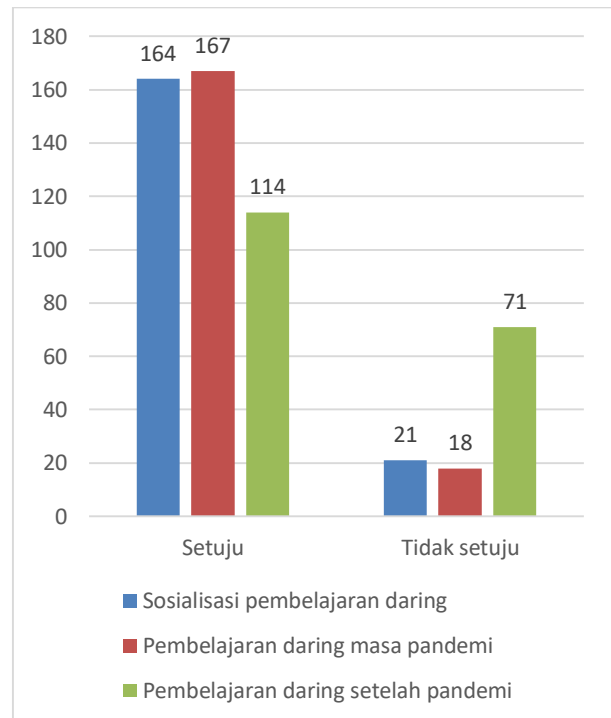
-	21-30 tahun	48	28,7
-	31-40 tahun	8	4,8
-	41-50 tahun	15	9
-	> 50 tahun	3	1,2
6.	Status pekerjaan		
-	Bekerja	78	46,7
-	Belum bekerja	89	53,3
7.	Status pernikahan		
-	Menikah	26	15,6
-	Belum menikah	141	84,4

Tabel 1 menunjukkan karakteristik peserta didik didominasi oleh program kesetaraan paket C, dominasi sebaran usia terbanyak adalah 11-20 tahun, jenis kelamin laki-laki, status pekerjaan belum bekerja, dan status pernikahan belum menikah

Tabel 2. Karakteristik tutor

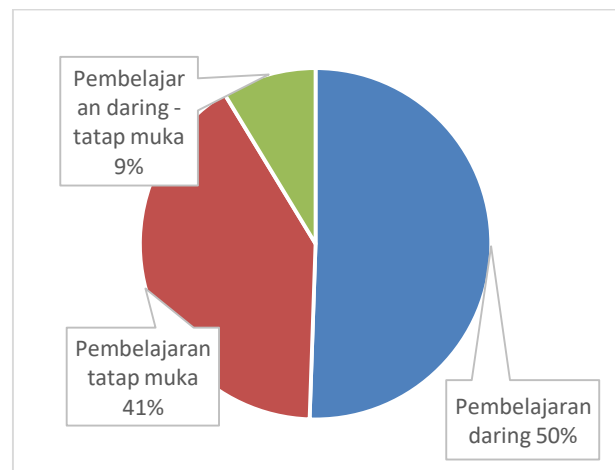
No.	Karakteristik	Jumlah	%
1.	Paket A	3	16,7
2.	Paket B	6	33,3
3.	Paket C	9	50
4.	Jenis kelamin		
-	Laki-laki	10	55,6
-	Perempuan	8	44,4
5.	Usia		
-	< 30 tahun	7	38,9
-	> 30 tahun	11	61,1

Tabel 2 menunjukkan bahwa karakteristik tutor didominasi oleh jenis kelamin laki-laki dengan sebaran usia lebih dari 30 tahun.



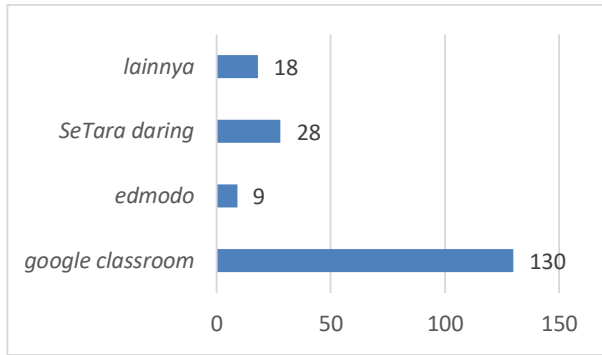
Gambar 1. Persepsi responden terkait pembelajaran daring

Gambar 1 menunjukkan bahwa responden menyetujui adanya pembelajaran daring pada masa pandemi dan sesudahnya, namun perlu adanya sosialisasi terlebih dahulu.



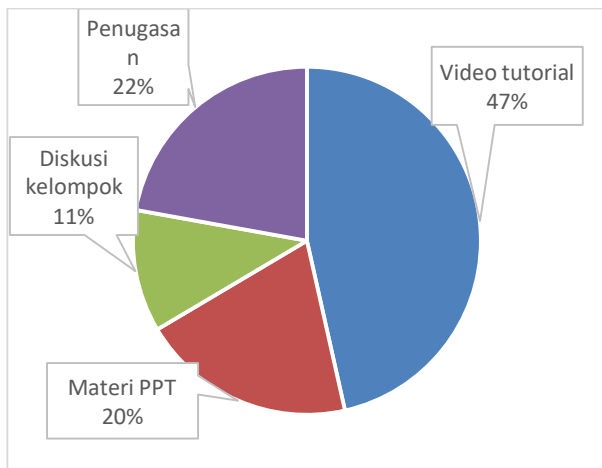
Gambar 2. Keinginan model pembelajaran responden setelah pandemi

Gambar 2 menunjukkan bahwa pembelajaran daring diminati oleh responden dan berpotensi menggabungkan dua model pembelajaran karena besar responden yang menginginkan pembelajaran tatap muka tidak berbeda jauh.



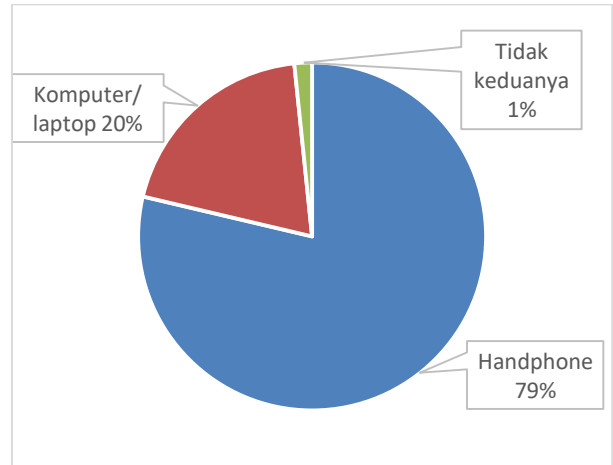
Gambar 3. Aplikasi penunjang pembelajaran daring

Gambar 3 menunjukkan bahwa aplikasi *google classroom* menjadi pilihan responden dalam pembelajaran daring di PKBM Budi Utama .



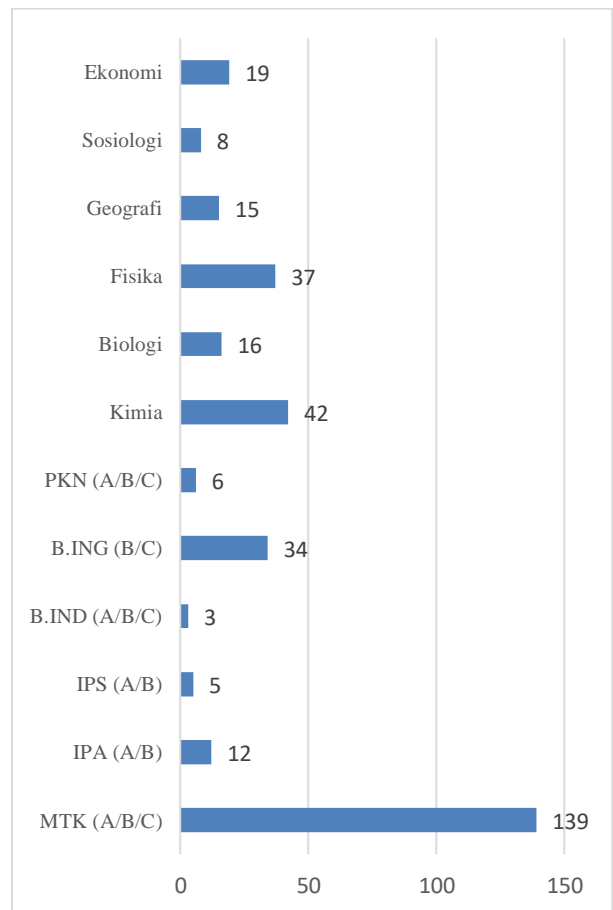
Gambar 4. Model pembelajaran daring

Gambar 4 menunjukkan bahwa model pembelajaran daring yang diinginkan responden adalah video tutorial. Pembelajaran daring juga berpeluang dilakukan dengan materi *Power poin*, diskusi kelompok, dan penugasan



Gambar 5. Media penunjang pembelajaran daring

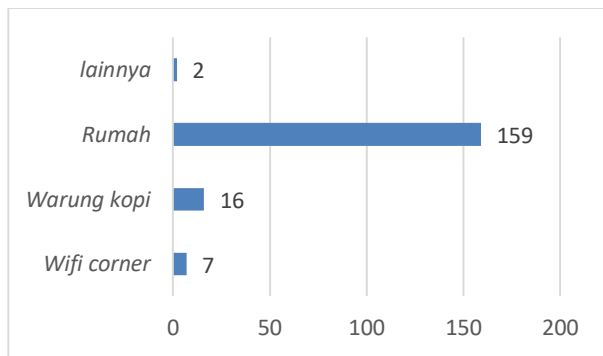
Gambar 5 menunjukkan bahwa *Handphone* merupakan media yang dibutuhkan dalam pembelajaran daring.



Gambar 6. Pelajaran yang terkendala

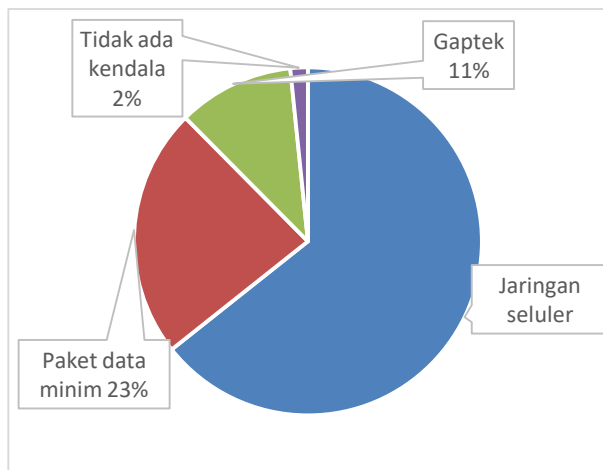
Gambar 6 menunjukkan bahwa matematika menjadi potensi kendala responden dalam pembelajaran daring. Mata pelajaran eksak mendominasi potensi

kendala yang dialami peserta didik selama pembelajaran daring, karena mata pelajaran tersebut berhubungan dengan angka.



Gambar 7. Tempat pembelajaran daring

Gambar 7 menunjukkan bahwa tempat yang menjadi favorit responden dalam melaksanakan pembelajaran daring adalah rumah.



Gambar 8. Potensi kendala responden

Gambar 8 menunjukkan bahwa jaringan seluler menjadi potensi kendala yang mengganggu pembelajaran daring.

PEMBAHASAN

Penelitian ini berusaha memberikan gambaran kebutuhan PKBM Budi Utama dalam melaksanakan pembelajaran daring hingga mencoba memprediksi permasalahan yang terjadi. Peneliti berusaha memberikan kuesioner yang mudah dipahami dan mewakili asumsi kebutuhan yang benar-benar dibutuhkan oleh peserta didik dan tutor sebagai responden. Karakteristik responden berasal dari 167 peserta didik dan

18 tutor. Peserta didik didominasi oleh kesetaraan paket C, berjenis kelamin laki-laki, usia 11-20 tahun, belum bekerja dan menikah. Tutor didominasi oleh tutor paket C dengan jenis kelamin laki-laki berusia lebih dari 30 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa karakteristik responden pada peserta didik memberikan keuntungan kemudahan pada pembelajaran daring, karena mayoritas usianya menginjak usia remaja yang paham ala teknologi, sedangkan pada tutor kurang mendukung. Pernyataan ini didukung pada gambar 1 yang menggambarkan persepsi pembelajaran daring. Lebih dari 110 responden setuju bahwa pembelajaran di PKBM Budi Utama diselenggarakan secara daring pada masa pandemi bahkan sesudahnya dengan catatan adanya sosialisasi terlebih dahulu.

Aplikasi *google classroom* adalah pilihan utama responden dalam melakukan pembelajaran daring. Responden membutuhkan penyampaian materi secara video tutorial dengan fokus utama pada pelajaran matematika. Potensi kendala berada pada faktor teknis yaitu jaringan seluler (sinyal), karena mayoritas responden melakukan pembelajaran daring di rumah. Hal ini didukung dengan keputusan responden yang memilih *handphone* sebagai media pendukung pembelajaran dibanding laptop. Media tersebut jelas berdampak pada lancarnya proses pembelajaran, karena spesifikasi kualitas *handphone* di bawah laptop.

Aplikasi *google classroom* menjadi pilihan utama dalam pembelajaran daring karena memiliki beberapa kelebihan. Penelitian Wicaksono (2018) menunjukkan kelebihan penggunaan *google classroom* dalam pembelajaran daring karena adanya *assignments* (tugas), *gading* (pengukuran), *Communications* (komunikasi), *time –cost* (hemat waktu), *archive course* (arsip dokumen), *mobile application* (aplikasi dalam genggam), dan *privacy* (aman). Penelitian ini diperkuat dengan pendapat Ifakhar (2016) yang menyatakan bahwa *google classroom*

mudah digunakan, menghemat waktu, berbasis *cloud*, fleksibel, dan gratis.

Pembelajaran daring merupakan model pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet oleh peserta didik dalam proses pembelajaran (Isman, 2018). Karakteristik pembelajaran daring meliputi: *Constructivism*, *Social constructivism*, *Community of learners*, *virtual class*, dan perilaku interaktivitas, kemandirian, aksesibilitas serta pengayaan (Ditjen GTK, 2016). Penelitian Kustiani (2019) membuktikan bahwa terdapat dukungan dan persepsi yang positif dari peserta didik Unila dalam mengembangkan pembelajaran daring. Penelitian Khusniyah (2019) membuktikan bahwa terdapat peningkatan kemampuan membaca bahasa Inggris dari skor 57,5 menjadi 81,2 melalui pembelajaran daring. Penelitian Rimbariski (2017) menunjukkan bahwa pembelajaran daring meningkatkan motivasi belajar peserta didik kesetaraan paket C. Tiga penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran daring memberikan dampak positif terhadap interaksi belajar dan meningkatkan tujuan hasil belajar. Artinya apabila pembelajaran daring dilakukan, hasilnya tidak jauh beda dengan hasil pembelajaran tatap muka.

Pendapat Hamid (2001) mengenai kelebihan pembelajaran daring dari segi waktu dan akses yang tidak terbatas. Sedangkan kekurangannya terletak pada kecepatan proses umpan balik, persiapan waktu pengajar lebih lama, dan berpotensi menurunnya rasa nyaman, cemas, dan bingung. Selanjutnya Pangondian (2019) memberikan tiga faktor yang menentukan pembelajaran daring, meliputi: teknologi, karakteristik pengajar dan peserta didik. Penelitian Ni'mah (2016) menemukan masalah dalam pelaksanaan pembelajaran daring, yaitu listrik padam ketika mengakses pembelajaran *Online*, jaringan internet yang buruk, komitmen orang tua dan peserta didik yang tidak menentu, peserta didik yang lambat belajar dan tidak konsisten dalam jadwal belajarnya.

Penelitian Irfan (2019) mengembangkan pembelajaran daring yang bernama *e-learning* berbasis *moodle* yang berisi materi pembelajaran, tugas, soal tes, *cat*, dan forum diskusi. Produk tersebut memiliki kriteria valid dan praktis. Penelitian Rusdiana (2020) menunjukkan bahwa 47,19% seseorang tertarik mengikuti pembelajaran daring 71% mengaku termotivasi dalam mengikuti pembelajaran tersebut. Motivasi dalam mengikuti pembelajaran daring 78,61% ditimbulkan oleh tampilan materi yang menarik, 87,6% karena kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran, dan 76,4% karena faktor efektivitas waktu belajar.

Pelaksanaan pembelajaran daring sangat direkomendasikan dalam upaya mengatasi hambatan-hambatan pembelajaran tatap muka (konvensional). Penelitian Nofita (2013) menunjukkan hambatan pembelajaran tatap muka berdasarkan minat, ketersediaan waktu, dan kesibukan kerja. Faktor hambatan minat dalam melakukan pembelajaran tatap muka adalah sebesar 45,45%, sedangkan faktor ketersediaan waktu sebesar 51,7%, dan faktor kesibukan kerja sebesar 43,3%.

PENUTUP

Simpulan

Kebutuhan pembelajaran daring PKBM budi utama meliputi media, aplikasi, dan model pembelajaran daring yang digunakan. *Handphone* menjadi media yang diinginkan dengan pilihan aplikasi *google classroom* menggunakan model pembelajaran video tutorial.

Saran

Perlunya sosialisasi pembelajaran daring untuk menyepakati kebutuhan yang diperlukan hingga mencari solusi terkait kendala yang mungkin terjadi. Pembelajaran daring setidaknya memberikan kemudahan pada peserta didik dalam pengetahuan dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi yang sederhana.

DAFTAR RUJUKAN

- Dewi, Wahyu Aji Fatma, 2020. *Dampak covid-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar*. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan. Vol. 2(1): 55-61
- Ditjen GTK. 2016. *Petunjuk teknis program peningkatan guru pembelajar moda dalam jaring (Daring)*. Jakarta.
- Hamid, A. A. 2001. *e-Learning. The Internet and Higher Education*, 4(3-4), 311–316.
- Ifakhar, Shampa. *Google Classroom: What Works and How?*. Journal of Education and Social Sciences. Vol.3: 12-18.
- Irfan, Fahmi. 2019. *Pengembangan E-learning untuk Pembelajaran Sekolah Nonformal*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika. Vol 7(2): 29-36
- Isman. 2018. *Pembelajaran Moda dalam Jaringan (Moda daring)*. The progressive and Fun Education Seminar. 586-588
- Khusniyah, N., & Hakim, L. (2019). *Efektivitas Pembelajaran Berbasis Daring: Sebuah Bukti Pada Pembelajaran Bahasa Inggris*. Jurnal Tatsqif, 17(1), 19-33.
- Korsman, S. N. J., Van Zyl G. U., Nutt, L., Anderson, MI., Presier, W. 2012. *Virology*. Chins: Churchill Livingston Elsevier.
- Kustiani, Ika. 2019. *Persepsi peserta program PS PPI Unila mengenai Aplikasi Pembelajaran Daring*. Prosiding Seminar Nasional Keinsinyuran 2019.
- Ni'mah, Faiqotul Izzatin. 2016. *Manajemen Pembelajaran Jarak Jauh (Distance Learning) pada Homeschooling "Sekolah Dola"*. Jurnal Manajemen Pendidikan. Vol. 25(1): 112-119
- Nofita, Neni Ana. 2013. *Hambatan-hambatan Warga Belajar dalam Proses Pembelajaran Program Paket C di Kecamatan Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan*. Spektrum PLS. Vol. 1(1): 144-160
- Pangondian, Roman Andrianto, Paulus Insap Santoso, dan Eko Nugroho. 2019. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring dalam Revolusi Industri 4.0*. SAINTEKS 2019: 56-60
- Parwanto, 2020. *Virus corona (2019-nCoV) penyebab COVID-19*. Editorial jurnal Biomedika dan kesehatan. Vol. 3(1).
- Perhimpunan Dokter Paru Indonesia. 2020. *Panduan praktisi klinis: Pneumonia 2019-nCoV*. Jakarta: PDPI
- Rimbarizki, Rimbun. 2017. *Penerapan Pembelajaran Daring Kombinasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Paket C Vokasi Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (Pkbm) Pioneer Karanganyar*. E-journal Unesa tahun 2017.
- Rusdiana, Emmilia dan Arinto Nugroho. 2020. *Respon pada Pembelajaran Daring bagi Mahasiswa Mata Kuliah Pengantar Hukum Indonesia*. Integralistik. Vol. 31(1): 1-12
- UNESA. 2000. *Pedoman Penulisan Artikel Jurnal*, Surabaya: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Surabaya.
- Wang, Z., Qiang, W., Ke, H, 2020. *Ahandbook of 2019-nCoV Penumonia Control and Prevention*. China: Hubei Science and Technology Press.
- Wicaksono, Vicky Dwi dan Putri Rachmadyanti. 2018. *Pembelajaran Blended Learning melalui Google Classroom di Sekolah Dasar*. Seminar Nasional Pendidikan UMS & HDPGSDI Wilayah Jawa.
- Yuliana, 2020. *Corona virus diseases (Covid-19): Sebuah tinjauan literatur*. Wellness and Healthy Magazine. Vol. 2(1): 187-192